

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak jarang ditemukan coretan atau gambar pada tembok tepi jalanan atau pada properti umum atau di sebagian fasilitas umum. Baik berupa stiker, poster, ataupun coretan dan gambar yang beraneka ragam dengan maknanya yang kadang terkesan merusak pemandangan kota, akan tetapi adapula yang berisi pesan sosial, kritik, dan *social movement* melalui mural yang dibuat dari seniman jalanan tersebut. Seni jalanan atau seni mural sering kita jumpai di berbagai tembok kosong yang terbengkalai.

Mayoritas dari karya mural atau grafiti yang tersebar di berbagai tembok terbengkalai berisi tentang isu sosial yang sedang ramai dibahas. Salah satu isu yang sedang ramai diperbincangkan saat ini ialah mengenai isu penyerangan Israel ke Palestina khususnya pada wilayah Gaza. Di Indonesia sendiri banyak masyarakat yang pro terhadap kemerdekaan Palestina, tak sedikit orang yang menyuarakan narasi dukungan pada rakyat Palestina, baik berupa *statement* dukungan dan bantuan langsung berupa donasi kemanusiaan pada Palestina.

Uniknya, di banyak orang khususnya para seniman jalanan atau *street art artist*, kritik ketidakadilan dalam bentuk apapun ini diungkapkan melalui sebuah karya misalnya berupa mural art ataupun sejenisnya. Aspirasi dibutuhkan guna mewujudkan kehidupan yang lebih komunikatif, argumentatif, dan berwacana, sehingga berbagai keluhan dan keresahan yang ingin disampaikan dapat membantu perkembangan dan membangun informasi yang berguna bagi masyarakat. Bukan informasi yang mudah terlupakan begitu saja, namun memiliki bentuk visualisasi yang sarat akan komunikasi estetis dan menghibur (Ramadhani, 2018).

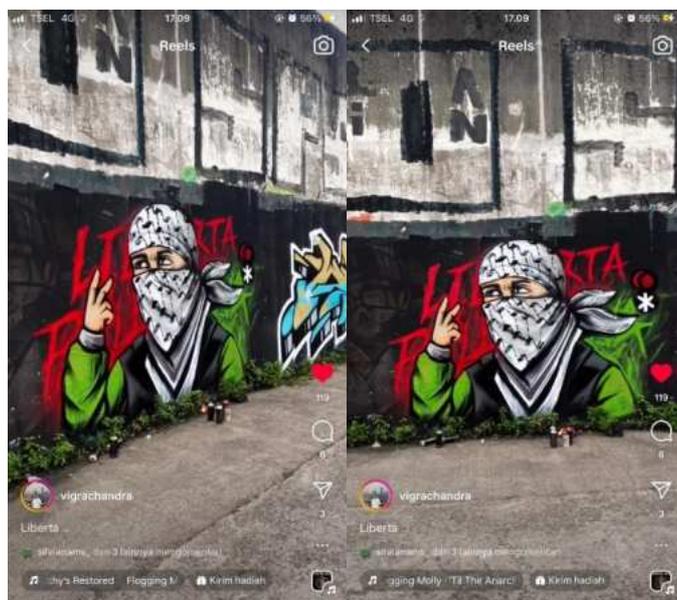
Dari sekian banyaknya orang yang menyuarakan dukungan pada Palestina khususnya di Surabaya, ada seorang tokoh seniman grafiti yang cukup aktif menyuarakan dukungannya pada Palestina melalui karya-karya grafitinya, beliau adalah Vigna Chandra Berlian, seorang pemuda kelahiran Lamongan yang aktif berkarya di Surabaya. Karya-karyanya sangat diapresiasi di kalangan grafiti *artist* dan komunitas grafiti di Surabaya-Sidoarjo. Beliau sangat aktif menyuarakan dukungan kemerdekaan untuk Palestina melalui karya grafitinya. Karya mural pertamanya yang menyuarakan dukungannya pada Palestina pada tahun 2021.



Gambar 1. 1 Mural Karya Vigna Chandra Berlian, Mei 2021

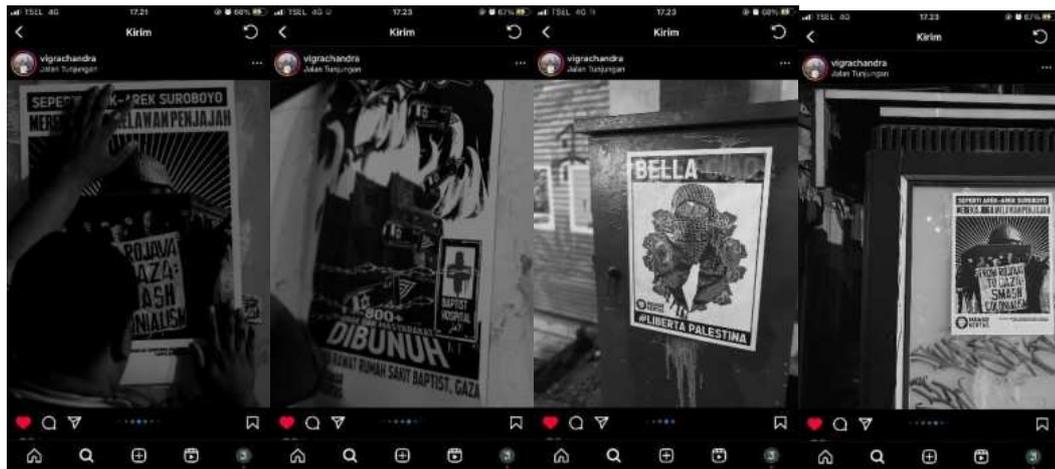
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CPIeCCXJONX/?igsh=OWwwZHN3dGxtbWFr>, diakses pada 29 Mei 2024)

Karya muralnya ia unggah pada akun sosial medianya di Instagram, karyanya memvisualkan rakyat palestina dengan *keffiyeh* atau sorban khas Palestina di kepalanya yang sedang berjuang di tengah ledakan artileri dari Israel sambil memegang bendera Palestina. Salah satu tangan pada gambar tersebut diilustrasikan dengan tangan robot yang terbuat dari besi melambangkan semangat dan tekad yang kuat untuk memerdekakan negaranya, Palestina.



Gambar 1. 2 Mural Karya Vigna Chandra Berlian, April 2023

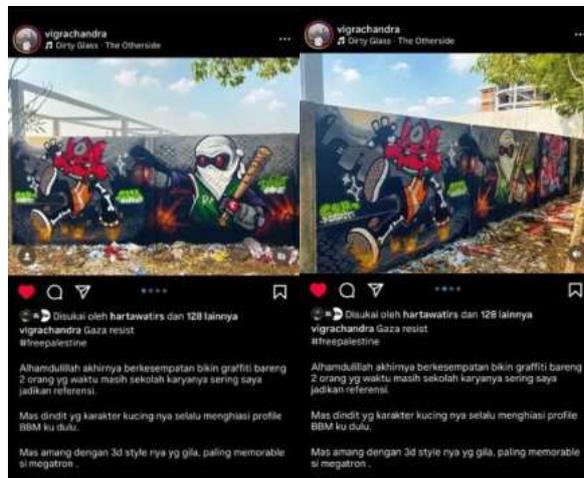
(Sumber: <https://www.instagram.com/reel/CrHwFz2sKIX/?igsh=NjE5amlN2k2dGZk>, diakses pada 29 Mei 2024)



Gambar 1. 3 Mural Karya Vigna Chandra Berlian, Oktober 2023

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CysLcTMvVBI/?igsh=MXNnenZmYjNiZjVpdw==>, diakses pada 29 Mei 2024)

Vigna aktif membuat poster-poster yang menyuarakan tentang perjuangan rakyat Palestina. Pada salah satu poster tersebut menyebutkan bahwa mereka sama seperti rakyat Surabaya, mereka berjuang melawan penjajah. Ada pula yang memberi informasi bahwa telah berjatuh korban lebih dari 800 jiwa. Poster ini mengambil tema perlawanan dan gaya visual dari film “*Money Heist*.”



Gambar 1. 4 Mural Karya Vigna Chandra Berlian, November 2023

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/Czm9xgoyAv9/?igsh=MTJ5amxydzk1bXA2cg==>, diakses pada 29 Mei 2024)

Agenda kegiatannya seperti menggambar dengan tema yang berbeda-beda setiap minggunya dan tak jarang temanya berupa pesan dukungan kepada Palestina. Untuk menyampaikan pesan-pesan dukungan tersebut, kebanyakan karya yang dibuat menggunakan teknik *lettering*. Dikarenakan seringnya penggunaan Teknik *lettering* ini dan cukup efektif untuk menyampaikan pesan, serta banyaknya pemuda yang berpartisipasi

dalam kegiatan ini, akhirnya Vigra menjadikan kegiatan ini yang semula hanya berupa agenda rutin di Better Youth Foundation (BYF) menjadi sebuah komunitas dalam naungan Better Youth yang disebut sebagai *Lettering Time*. Dilansir dari betteryouth.id, Better Youth Foundation (BYF) atau disebut juga dengan Yayasan Pemuda Baik merupakan suatu yayasan di Surabaya yang berdiri pada tahun 2018, bergerak dalam bidang pembinaan dan pemberdayaan pemuda.

Semakin dewasa seseorang kebutuhan menggambar bukan hanya sekedar menggambar saja melainkan media untuk berkomunikasi, *Komunitas Lettering Time* ini hadir sebagai wadah para pemuda untuk mengembangkan diri dalam bidang kesenian khususnya pada bidang seni *lettering* dan kaligrafi. *Lettering time* sebagai sarana anak muda untuk melepas penat menuliskan keluh kesah dimasa-masa *quarter life crisis*. Vigra ingin mengajak anak muda untuk melepas penatnya dengan menulis keluh kesah sebagai *stress release* melalui karya *lettering*. Jadi secara mental *healt* terbantu dan orang lain dapat menikmati atau merasakan apa yang dipikirkan melalui karya *lettering*.

Manfaat yang dapat diperoleh bagi para pemuda ialah agar dapat berkarya dan menyampaikan pesan yang dapat berdampak pada lingkungan sosial. Kegiatan komunitas ini tentunya berkaitan dengan misi menebar kebaikan melalui media seni *lettering* dan kaligrafi, salah satu kegiatan rutinannya ialah "*Lettering Time*" dimana para pemuda dapat bergabung berkumpul bersama untuk belajar bersama serta *sharing* atau diskusi satu sama lain mengenai *lettering* dan kaligrafi. Tak lupa setiap kegiatan ini pastinya semua pemuda yang bergabung tentu akan membuat karya sesuai tema tiap minggunya.

Dimulailah tantangan yang sesungguhnya, setiap minggunya kegiatan komunitas ini selalu mengalami pasang naik dan pasang surutnya peserta. Kecenderungan pasang surutnya peserta ini mendorong Vigra untuk membuat akun *Instagram Lettering Time* sebagai arsip kegiatan dengan harapan dapat menarik khalayak umum agar bergabung dengan kegiatan komunitas ini. Sementara ini, *Instagram*-nya hanya mem-posting tema agenda kegiatan komunitas tersebut serta karya-karya dari teman-teman yang mengikuti kegiatan *Lettering Time*. Vigra sebagai founder dari komunitas tersebut ingin bercerita tentang pengalamannya berkarya hingga membentuk *Komunitas Lettering Time*, dengan harapan akan banyak orang yang mengetahui dan terinspirasi dari kisah tersebut.



Gambar 1. 5 Instagram komunitas lettering time

(Sumber: https://www.instagram.com/letteringtime__?igsh=Z3pobGZkb2RkaWY1, diakses pada 20 Agustus 2024)

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya alternatif media lain selain foto dokumentasi di Instagram untuk dapat lebih berkembang. Maka dari itu, penulis menggunakan metode etnografi sebagai pendekatan untuk dapat mengeksplor lebih dalam mengenai objek yang akan diteliti, berupa seluk-beluk *komunitas Lettering Time* itu sendiri. Etnografi merupakan studi tentang interaksi sosial, perilaku, dan persepsi yang terjadi di dalam kelompok, tim, organisasi, dan komunitas (Rosaliza, 2023). Melalui pendekatan etnografi, penulis tidak hanya sekedar observasi, melainkan ikut turut serta bergabung dengan komunitas tersebut dan beraktivitas bersama-sama melalui kegiatan yang diagendakan sehingga penulis dapat mengenal lebih dalam para anggota serta budaya yang terbentuk dalam *Komunitas Lettering Time*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vigna, Vigna merasa menyesal karna banyak proses dalam hidupnya yang kurang terdokumentasi dengan baik karna keterbatasannya dengan alat dan hal lainnya. Vigna sendiri senang menonton film dan belajar banyak dari film. Menurutnya, media yang cocok diimplementasikan dan selaras dengan tujuan ialah film dokumenter. Film dokumenter memiliki nilai penting, dikarenakan dapat membawa seseorang untuk mempelajari banyak hal. Banyak manfaat yang dapat diambil dari film dokumenter, mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu, mendapatkan persepektif baru, serta dapat menduplikasi semangat melalui film dokumenter. Vigna yang dahulunya melihat seseorang membuat grafiti dan akhirnya membuat vigna bisa hidup seperti saat ini.

Brand awareness merupakan sebagai suatu kemampuan konsumen untuk mengenali dan mengingat sebuah merek (*brand*). Dalam hal ini meliputi nama, gambar/logo, dan slogan (Marchus, 2022). Pembuatan film ini dokumenter ini diharapkan dapat mempermudah menyampaikan pesan bahwa komunitas ini memiliki kisah yang unik, inspiratif, dan dapat

membentuk sebuah citra atau profil dari komunitas ini agar dapat dikenal oleh pemuda lainnya. Melalui film dokumenter, Vigra ingin menginspirasi banyak pemuda untuk berkarya dan meningkatkan *brand awareness* terhadap komunitas ini, Film dokumenter ini akan diolah menggunakan Adobe Premiere Pro dan diunggah pada platform YouTube. Menurut data terbaru yang dilansir dari databoks.katadata.co.id, jumlah pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta per Oktober 2023. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara keempat dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia. Dengan demikian, YouTube merupakan platform yang ideal untuk menarik target audiens secara efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bercasarkan observasi dan wawancara, kecenderungan pasang surutnya peserta yang mengikuti kegiatan *Komunitas Lettering Time*, menjadi tantangan tersendiri bagi komunitas untuk dapat melangkah maju memperkenalkan komunitas tersebut ke khalayak luas.
2. Berdasarkan hasil wawancara, Vigra Chandra sebagai *founder* dari *Komunitas Lettering Time* telah berinisiatif untuk membuat akun *Instagram* *Lettering Time* sebagai arsip kegiatan dengan harapan dapat menarik khalayak umum agar bergabung dengan kegiatan komunitas ini. Namun, tidak ada perkembangan yang signifikan.
3. Vigra sebagai *founder* dari komunitas tersebut ingin bercerita tentang pengalamannya berkarya hingga membentuk *Komunitas Lettering Time*, dengan harapan akan banyak orang yang mengetahui dan terinspirasi dari kisah tersebut. Maka dari itu, perlu adanya alternatif media lain selain foto dokumentasi di *Instagram*. Media yang cocok untuk menyampaikan kisah perjalanan Vigra dalam berkarya hingga membentuk *Komunitas Lettering Time* ialah film dokumenter dengan memanfaatkan platform *YouTube*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang film dokumenter *Komunitas Lettering Time* untuk meningkatkan *brand awareness* komunitas tersebut dengan target audiens usia 22-30 tahun. *Lettering time* sebagai sarana anak muda untuk melepas penat menuliskan keluh kesah dimasa-masa *quarter life crisis*. Vigra ingin mengajak anak muda untuk melepas penatnya dengan menulis keluh kesah sebagai *stress release* melalui karya *lettering*. Jadi secara mental

health terbantu dan orang lain dapat menikmati atau merasakan apa yang dipikirkan melalui karya lettering.

Menurut Vigra, karya lettering lebih mudah dan lebih *on point* untuk menyampaikan suatu pesan dalam karya. Mungkin banyak dari teman-teman yang bekerja atau office time maka beliau ingin memberi waktu jeda yaitu lettering time, sebagai alasan Vigra mengapa beliau menamai komunitasnya dengan lettering time. Dari situlah beliau juga merasa bahwa komunitas ini cocok untuk para anak-anak muda yang baru saja memasuki fase dewasa awal, maupun yang di atasnya. Sebagai fakta di *Komunitas Lettering Time* dipenuhi dengan anggota yang berkisar antara usia 22 hingga 30 tahun.

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan film dokumenter ini berfokus pada kategori film dokumenter yang mana tidak merembet pada kategori atau jenis film lainnya seperti film fiksi, film animasi, film eksperimental, dan lain sebagainya.
2. Perancangan film dokumenter ini akan berdurasi kurang lebih 15 menit.
3. Perancangan film ini berfokus pada kisah perjalanan *Komunitas Lettering Time*.
4. Target audiens perancangan ini adalah masyarakat usia 22-30 tahun dengan media film dokumenter sebagai pembawa kisah mengenai eksistensi dan perjalanan *Komunitas Lettering Time* dalam berkarya.

1.5 Tujuan Perancangan

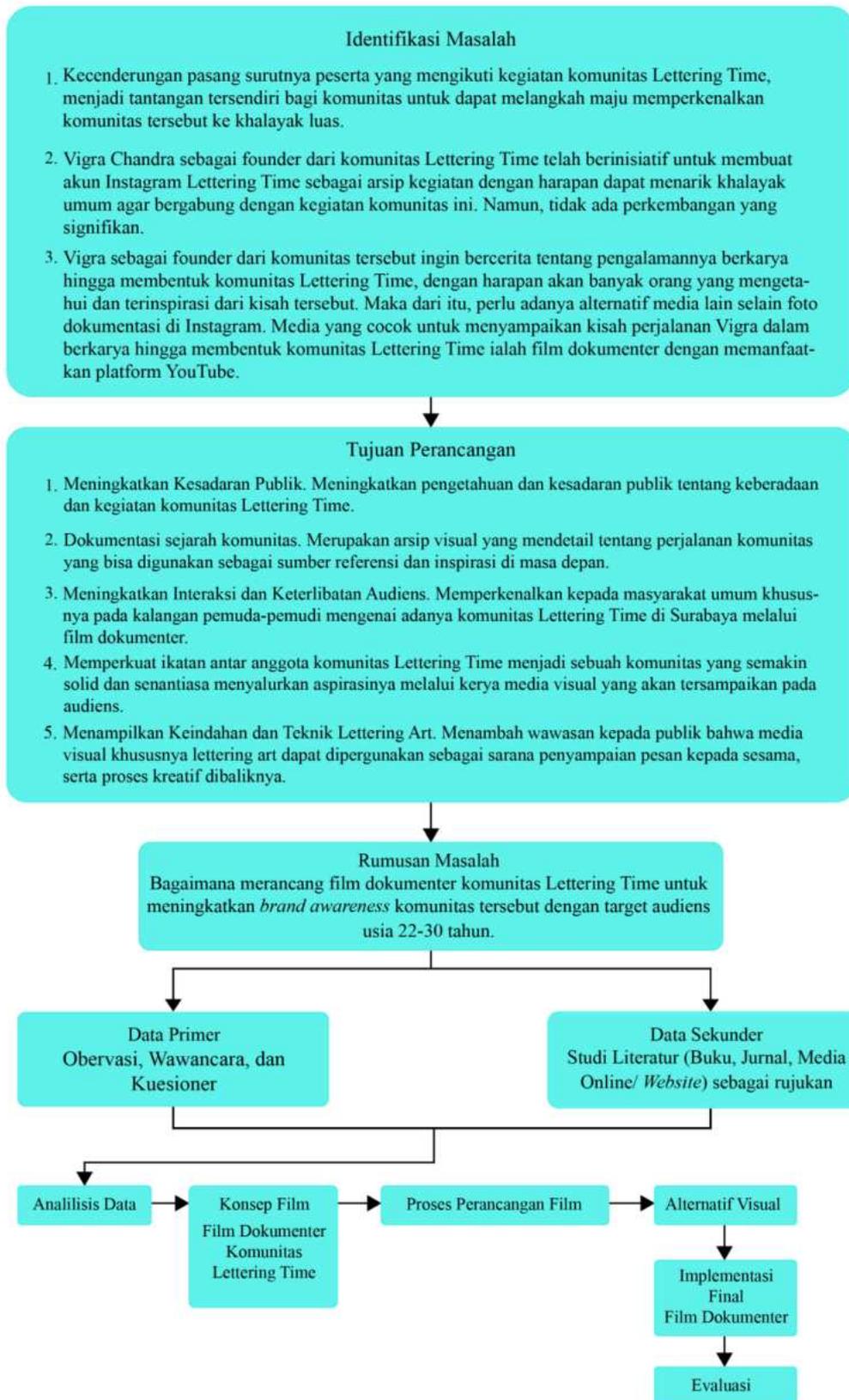
1. Meningkatkan Kesadaran Publik. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran publik tentang keberadaan dan kegiatan *Komunitas Lettering Time*. Bertujuan memperkenalkan komunitas kepada audiens yang lebih luas, memperlihatkan apa yang mereka lakukan, dan mengapa *lettering art* penting dalam konteks seni dan budaya.
2. Dokumentasi sejarah komunitas. Mendokumentasikan sejarah dan perkembangan *Komunitas Lettering Time* untuk referensi masa mendatang. Merupakan arsip visual yang mendetail tentang perjalanan komunitas yang bisa digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi di masa depan.
3. Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Audiens. Memperkenalkan kepada masyarakat umum khususnya pada kalangan pemuda-pemudi mengenai adanya *Komunitas Lettering Time* di Surabaya melalui film dokumenter.

4. Memperkuat ikatan antar anggota *Komunitas Lettering Time* menjadi sebuah komunitas yang semakin solid dan senantiasa menyalurkan aspirasinya melalui karya media visual yang akan tersampaikan pada audiens.
5. Menampilkan Keindahan dan Teknik Lettering Art. Menambah wawasan kepada publik bahwa media visual khususnya *lettering art* dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan kepada sesama, serta proses kreatif dibalikinya.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Meningkatkan kualitas konten. Perancangan yang baik memungkinkan tim untuk merencanakan konten secara menyeluruh, memastikan bahwa semua aspek penting dari *Komunitas Lettering Time* tercakup dalam dokumenter. Ini termasuk latar belakang komunitas, proses kreatif, profil anggota, serta karya-karya terbaik mereka.
2. Efisiensi produksi. Dengan adanya perencanaan yang matang, tim dapat mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efisien. Ini mencakup jadwal pengambilan gambar, pengeditan, serta penggunaan anggaran yang tepat. Perencanaan ini membantu mencegah pemborosan waktu dan biaya yang tidak perlu.
3. Membangun kredibilitas dan kepercayaan. Dokumenter yang dirancang dengan baik menunjukkan profesionalisme dan dedikasi tim dalam memproduksi konten berkualitas. Ini dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penonton terhadap *Komunitas Lettering Time*, memperkuat reputasi mereka di mata publik.
4. Mendukung pendidikan dan inspirasi. Dokumenter yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi penonton yang tertarik dengan seni lettering. Hal ini juga dapat menginspirasi seniman muda dan calon anggota untuk bergabung dengan *Komunitas Lettering Time*, hingga memperluas basis anggota mereka.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 6 Skema Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)